

Implementasi *Google* Clasroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19

Humayrah¹, Alfurqan²

humayrahanjani@gmail.com¹, alfurqan@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 07 Februari 2022

Revised, 18 Februari 2022

Accepted, 28 Februari 2022

Keywords:

Pembelajaran PAI, *Google* classroom, Covid-19

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of google classroom in Islamic religious education learning during the covid-19 pandemic in class IX-1 SMP N 5 Mandau, with learning carried out from home requiring educators to be more intelligent in carrying out the teaching and learning process, so from Google Classroom is one of the media that is widely used by educators. This type of research uses a descriptive qualitative approach, the data sources in this study include primary data sources and secondary data sources, the methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To analyze the data, the researchers used triangulation of different sources. The results of the research that was carried out at SMP N 5 Mandau, the researchers found that PAI teachers had used Google classroom well according to the learning implementation plan that had been implemented, although there were still some obstacles from schools, educators, and students.

Corresponding Author: Humayrah Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: humayrahanjani@gmail.com Phone No: +6281365763356



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia untuk memutuskan rantai covid-19, salah satunya yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan untuk melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dari rumah. Dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Hukum et al., 2020). Menjelaskan bahwa “Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19 melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang

dilaksanakan dari rumah bisa juga disebut dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring), yang mana disini pendidik dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran secara online, pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *Learning Management System* (LMS), berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung teknik diskusi dan lainnya. Banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan *google classroom* sebagai media perantara antara pendidik dan peserta didik selama pandemi covid-19 (Alfina, 2020).

Google classroom berasal dari bahasa inggris yang berarti google ruang kelas, *google classroom* merupakan sebuah media pembelajaran yang diperuntukkan semua kalangan pelajar maupun mahasiswa yang bertujuan membantu ketika kesulitan dalam penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless). *Google classroom* merupakan produk google yang terhubung dengan gmail, drive dan lainnya, banyaknya fasilitas yang disediakan oleh *google classroom* akan memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dimaksud tidak dari kelas saja tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas, karna peserta didik dapat mengakses *google classroom* ini secara online.

Google classroom merupakan sebuah *Learning Management System* (LMS) yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar maupun tes yang terintegrasi penilaian, banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran, dikarenakan pandemi covid-19 yang merebak di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan memberlakukan pembelajaran dari rumah yaitu secara daring. Secara tiba-tiba pembelajaran di sekolah yang semula bersifat tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring, yang mana pembelajaran daring bertujuan untuk memperlambat penyebaran covid-19 (Gunarta, I. K. (2017).

Mata pelajaran PAI di kelas IX-1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mandau memang sudah menggunakan *google classroom* sejak bulan April, sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung, namun dikarenakan perbedaan kondisi dari luring menjadi daring, penulis melihat implementasi *google classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi terjadi, selain itu penulis juga melihat kekurangan dan kelebihan *google classroom* sebagai media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran.

2. Tinjauan Pustaka

Google Classroom adalah salah satu platform pembelajaran daring yang paling banyak digunakan selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Platform ini dinilai sangat efektif karena dapat menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi dengan baik.

Kelebihan *google classroom* yaitu guru dapat mengontrol lebih dari 1 kelas, meningkatnya pengetahuan teknologi siswa, lebih mudah dalam memberikan pengumuman, memudahkan akses pendidik dan peserta didik, dan bisa mengirim tugas tanpa adanya kertas (Mahitsa, dkk, 2020). Kekurangan *google classroom* yaitu hasil penugasan yang diduga menjimplak, tidak semua sekolah bisa menggunakan *google classroom* dikarenakan masalah jaringan, file sering hilang ketika diunggah, tidak mudah bagi siswa pedesaan memahami teknologi, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan kesulitan seorang pendidik dalam menerangkan pembelajaran terkait Al-Qur'an (Mahitsa, dkk, 2020).

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas maupun universitas, karena dimata pelajaran PAI ini menanamkan moral keagamaan sebagai dasar untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat (Frimayanti, A. I. 2017).

Mata pelajaran PAI secara keseluruhannya mempelajari tentang Al-Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, ibadah, sejarah Islam, dan juga keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan diri sendiri, manusia sesama manusia, maupun manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik tentang pendidikan agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaannya, Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang berbunyi " setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama." (Kemenag, P. 2007).

Bagi umat Islam, pendidikan agama yang dipelajarinya tentu saja pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam ini memiliki tujuan kurikuler yang merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, U. 2003). Dengan merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia memberikan dampak buruk terhadap warga Indonesia, terutama pada bidang pendidikan yang jauh berbeda. Pada awalnya pembelajaran yang bersifat tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring, yang menuntut pendidik agar lebih aktif lagi selama pembelajaran berlangsung (Harapan, U. P. 2020).

Google classroom merupakan platform yang banyak dipilih oleh kebanyakan guru yang ada di Indonesia sebagai media pembelajaran termasuk juga dengan SMP N 5 Mandau. *Google classroom* menggunakan sistem aplikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, selaian itu *google classroom* juga dapat diselingi dengan Whatsapp, Zoom, telegram dan aplikasi lainnya. Dengan demikian pendidik dapat memantau pembelajaran dengan waktu bersamaan walaupun dengan tempat yang berbeda, dan pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam sama juga dengan mata pelajaran yang lainnya yang menggunakan *google classroom* sebagai media selama pembelajaran daring berlangsung.

Dari beberapa penjabaran di atas ditemukan adanya kendala, adapun kendala yang ditemukan adalah:

1) Dampak bagi sekolah

Kendala yang dirasakan adalah pembelajaran yang tidak mencapai ketuntasan, yang mana banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, selain itu kendala lain yang juga dirasakan adalah komunikasi antara pendidik, peserta didik yang tidak terjalin dengan baik, dan tidak semua peserta didik dapat menikmati pembelajaran jarak jauh ini (Hikmatiar, dkk, 2020).

2) Dampak bagi pendidik

Kendala yang dirasakan oleh guru adalah minimnya pengetahuan seorang guru terhadap pengetahuan teknologi pada zaman modern ini, pada dasarnya

banyak guru-guru senior yang kurang mampu dalam menggunakan pembelajaran daring, padahal pada saat pandemic ini sangat penting untuk memahami perangkat pembelajaran daring. Kendala lain yang juga ditemui oleh pendidik adalah komunikasi yang sedikit terhambat yang dikarenakan pendidik dan peserta didik tidak berkomunikasi secara langsung, melainkan melalui perantara media pembelajaran contohnya seperti *google classroom*. Dan kendala lain yang juga dirasakan oleh pendidik adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dan banyak lagi kendala lain yang ditemukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3) Dampak bagi Peserta didik

Beberapa dampak yang dihadapi oleh peserta didik adalah perubahan cara pembelajaran yang berawal dari tatap muka menjadi daring, yang biasanya para peserta didik bisa bertemu dengan guru disekolah dan bersenda gurau dengan teman-temannya, dikarenakan masa pandemi ini para peserta didik hanya dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kendala lainnya terjadi ketika seorang peserta didik tidak memiliki fasilitas seperti handphone (HP), karna pada masa pandemi seperti saat sekarang ini hp merupakan alat yang penting untuk digunakan. Kendala lainnya juga terdapat pada jaringan hp tersebut, tidak sedikit peserta didik yang berasal dari pedesaan yang sulit mendapatkan sinyal agar dapat tersambung ke internet. (Hikmatiar et al., 2020).

4) Dampak bagi orang tua

Kendala yang terjadi pada orang tua adalah bertambahnya pengeluaran orang tua untuk membeli kuota internet, karena tanpa kuota internet maka jaringan internet pun tidak berjalan. Kendala lain terjadi ketika para orang tua juga harus mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran online, dan akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan orang tua. Dan kendala lainnya yang ditemukan orang tua dalam membimbing anaknya dalam pembelajaran daring (Hikmatiar et al., 2020).

3. Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh pengetahuan baru. Peneliti melakukan pengamatan tentang implementasi *google classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar kegiatan siswa saat pembelajaran, catatan lapangan terkait pembelajaran menggunakan *google classroom*.

Proses analisis data yang diperoleh peneliti melalui triangulasi sumber yang berbeda sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini membuat deskripsi secara sistematis, factual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi tertentu, dan tidak mengandalkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik (Sugiyono. 2013).

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pembelajaran PAI di Kelas IX-1 SMP N 5 Mandau dengan Menggunakan *Google Classroom* Selama Masa Pandemi Covid-19

Selama masa pandemi covid-19 berlangsung, SMP N 5 mandau menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran guna mempermudah proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi dengan diadakannya pembelajaran daring membuat para pendidik merasa resah dikarenakan tujuan dari pembelajaran yang tidak efektif.

Dari tuturan guru pendidikan agama Islam dapat kita ketahui bahwa, pembelajaran yang berlangsung selama pandemi ini berjalan kurang efektif, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan (ibuk SR sewaktu melakukan penelitian tanggal 26 april 2021) “pembelajaran berjalan kurang efektif, yang biasanya kita bisa tatap muka, tanya jawab tentang materi kita dan ada hasilnya, tetapi dengan adanya pandemi, pendidik menagih jawaban melalui *google classroom*, WA, dan media sosial lainnya.” dikarenakan pembelajaran yang diajarkan tidak secara langsung kepada peserta didik.

Peserta didik yang merasa kurang paham terhadap materi yang dijelaskan hanya berisikan materi-materi inti saja, selain itu para peserta didik juga merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dikarenakan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung dengan para pendidik dan teman sejawat yang biasanya dapat bersenda gurau maupun bertanya secara langsung kepada guru yang bersangkutan tentang materi yang tidak dimengerti, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan (siswa AA sewaktu melakukan penelitian tanggal 10 April 2021) “kalau pembelajaran tatap muka lebih seru dan lebih menyenangkan karna ibu guru dapat menerangkan secara langsung materi yang ingin disampaikan, sementara itu kalo pembelajara n daring menggunakan aplikasi susah untuk dipahami karena materi dijelaskan secara ringkas.”

Dengan menggunakan media pembelajaran *Google classroom* maka pembelajaran yang awalnya membosankan dan kuang menarik menjadi pembelajaran yang menyenangkan meskipun pembelajaran tetap kurang efektif. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan (ibuk SR sewaktu melakukan penelitian tanggal 26 april 2021) “ya, kami menggunakan google classrom sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung”. Penggunaan *google classroom* terlihat di rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mana pendidik harus menyapa peserta didik terlebih dahulu melalui grup whatsapp dan mengumumkan pembelajaran yang akan dilakukan melalui *google classroom*, setelah itu pendidik juga menyiapkan *google classroom* dengan menyiapkan id metting dan pembelajaran pun berlangsung melalui *google clasroom*.

Implementasi *google classroom* di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau terlihat ketika kegiatan inti dilaksanakan :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - I. Melalui video aplikasi google meet/ zoom meet atau postingan via WA dan *google classroom* guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan membaca Q.S. Ali Imran (3): 185.
 - II. Melakukan appersepsi motivasi dan mengabsen peserta didik.
 - III. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - I. Pertemuan Pertama
 - A. Peserta didik menyimak penyampaian materi dari guru melalui google meet atau postingan/video via wa atau *google classroom*.
 - B. Peserta didik mengajukan pertanyaan di forom WA/*google classroom*

- C. Peserta didik membaca teks tentang Iman Kepada Hari Akhir dari buku paket untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pertanyaan – pertanyaan tentang Iman Kepada hari akhir.
 - D. Peserta didik merumuskan pengertian iman kepada hari akhir, macam – macam kiamat beserta contohnya. dan menerima tanggapan siswa lainnya di forum belajar *WA/google classroom*.
 - E. Guru memverifikasi rumusan jawaban peserta didik dan memberikan penguatan serta secara bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi bahasan.
- II. Pertemuan kedua
- A. Peserta didik menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir dengan tepat
 - B. Peserta didik Menyajikan dalil naqli terkait lima tahapan kejadian yang akan dialami manusia setelah hari kiamat dengan baik.
 - C. Guru memberikan penguatan tentang tahapan – tahapan hari akhir dan mendiskusikannya dengan siswa tentang perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir.
- 3) Kegiatan Penutup
- I. Peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran.
 - II. Peserta didik mengerjakan tes akhir (posttest).
 - III. Peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Dari RPP tersebut akan terlihat perbedaan rencana pembelajaran antara pembelajaran yang dilakukan secara daring, dan didalam RPP tersebut telah memberi contoh pengaplikasian *google classrom* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran pendidikan agama Islam

Banyak kelebihan dari *google classroom* yang dirasakan oleh para pendidik, salah satunya dengan menggunakan *google classroom* menambah ilmu pengetahuan teknologi pendidik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (ibuk SR sewaktu melakukan penelitian tanggal 26 april 2021) “kelebihan dari *google classroom* yaitu yang awalnya ibuk tidak bisa menggunakan teknologi lalu menjadi paham dalam mengaplikasikannya walaupun sedikit paham, tetapi dengan bantuan teman-teman yang lebih paham dalam menggunakan aplikasi tersebut,ibuk pun menjadi mulai paham dengan aplikasi tersebut”. Pendidik yang awalnya tidak mengerti terkait pembelajaran yang berbasis teknologi menjadi paham tentang teknologi banyak sedikitnya. Terutama untuk pendidik lanjut umur yang semakin payah dalam memahami teknologi, pendidik ini harus lebih diperhatikan lagi karna dengan bertambahnya umur, fungsi kinerja otak pun semakin menurun.

Selain itu *google clasroom* ini merupakan platform yang dapat mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (siswa DK sewaktu melakukan penelitian 10 april 2021) “Ada banyak kelebihan dari *google classroom*, tetapi yang paling saya rasakan adalah *google classroom* ini mudah digunakan dan merupakan aplikasi yang lengkap untuk kalangan anak sekolah”. Dengan adanya tuntutan yang mengharuskan pembelajaran dari rumah, menjadikan *google clasroom* sebagai media yang banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, selain mempermudah hubungan antara

pendidik dan peserta didik, *google classroom* juga sebuah aplikasi yang mudah digunakan bagi kalangan remaja untuk zaman modern ini, dengan tampilannya yang menarik untuk digunakan. Dengan menggunakan *google classroom* yang dapat mempermudah pembelajaran selama masa pandemi setidaknya menjadi penyemangat bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaan *google classroom*, ada pula kelemahan *google classroom* yang menjadi masalah dalam pembelajaran daring berlangsung. Hal yang paling terlihat pada kekurangan *google classroom* adalah jaringan internet yang sering kali lelet atau loading lama, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (ibuk SR sewaktu melakukan penelitian 26 april 2021) “kekurangan dari aplikasi *google classroom* yaitu diantaranya, kadang terjadi gangguan jaringan sehingga siswa menjadi sulit memahami materi sebab tidak langsung dari guru yang mengajarkan dalam menjelaskan pembelajaran materi tersebut tetapi melalui perantara aplikasi”. Pembelajaran pada masa pandemi ini dengan menggunakan *google classroom* yang berbasis teknologi tentu saja membutuhkan jaringan internet, dengan minimnya jaringan internet tersebut menjadi kelemahan tersendiri bagi *google classroom*.

Selain jaringan yang menjadi permasalahan ketika belajar daring, pencontekan yang sering terjadi antara peserta didik pun menjadi permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (siswa DK sewaktu melakukan penelitian 10 april 2021) “Selain kelebihan, adapula kekurangan dari *google classroom* yang saya rasakan seperti teman yang sering menyontek dalam penugasan”. Pencontekan merupakan hal lumrah yang banyak dilakukan oleh peserta didik, dengan pembelajaran yang tidak terlalu ketat memberikan peluang kepada para peserta didik untuk melakukan pencontekan dengan menyalin hasil tugas peserta didik lainnya.

Upaya menghadapi kendala yang ditemui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau

Kendala yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* berlangsung menurut kepala sekolah SMP N 5 Mandau, pembelajaran daring itu merupakan alternatif untuk melakukan proses pembelajaran, dengan terjadinya masa pandemi maka pembelajaran secara daring pun terpaksa dilaksanakan. Sementara itu pembelajaran luring yang dilaksanakan dengan cara berkumpul akan melanggar protokol kesehatan yang mana akan mempercepat penyebaran covid-19. Kendala yang dirasakan oleh kepala sekolah adalah ketuntasan pembelajaran yang tidak mencapai target, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (Ibu RDW sewaktu melakukan penelitian 06 April 2021) “Dampak yang dirasakan yang pastinya semangat belajar siswa berkurang karena belajar dari rumah dan ada keluhan-keluhan orang tua, termasuk keluhan para guru, sebab ketika guru menghubungi murid tersebut menjadi sulit untuk dihubungi terkadang ada yang tidak aktif, yang tidak bisa dihubungi terpaksa guru melakukan panggilan maupun kunjungan rumah dan membuat himbuan berkali-kali terhadap anak”. Dikarenakan oleh para peserta didik yang banyak tidak memahami pelajaran, yang mana pembelajaran yang tidak dijelaskan secara rinci oleh pendidik.

Menurut pendidik SMP N 5 Mandau, pembelajaran secara daring ini merupakan pembelajaran yang kurang efektif, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (Bapak ME sewaktu melakukan penelitian 26 April 2021):

“Di antaranya pertama menyebabkan keresahan bagi seseorang pendidik seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran daya tangkap anak untuk menguasai materi nya berkurang sebab selama daring ini materi yang disampaikan secara ringkas tidak seperti pembelajaran luring yang mana guru akan langsung mengajarkan ke siswa secara rinci”.

Dikarenakan banyak memberikan dampak perubahan pada pembelajaran yang salah satunya seperti pelajaran yang sulit dimengerti bagi peserta didik, pendidik yang tidak secara langsung menjabarkan materi pelajaran membuat para peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Yang mana peserta didik disini dituntut harus pandai dalam belajar mandiri.

Menurut tuturan salah satu peserta didik SMP N 5 Mandau, selain pembelajaran yang sulit dipahami, pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang membosankan karena para peserta didik tidak dapat bertemu dengan teman-teman sejawat, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini malah menimbulkan rasa malas bagi peserta didik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (siswa AA sewaktu melakukan penelitian 10 April 2021):

“Rasa malas yang mendominasi ketika melakukan pembelajaran daring, karna tugas yang diberikan oleh guru dapat ditunda-tunda”. Yang biasanya peserta didik ini dapat melakukan hal yang menyenangkan dengan teman sejawatnya, dengan diadakan pembelajaran dari rumah membuat peserta didik ini merasa jenuh dan menganggap enteng pembelajaran.

Selain bagi kepala sekolah dan pendidik, kendala juga dirasakan oleh orang tua yang menjadi guru pengganti selama masa pembelajaran yang dilakukan dari rumah, seperti bertambahnya pengeluaran orang tua, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (siswa MR sewaktu melakukan penelitian 10 April 2021) *“Kendala yang dirasakan orang tua saya adalah pengeluaran yang bertambah, karna selain membelikan kuota internet untuk saya, orang tua saya juga harus membelikan kuota internet untuk adik saya.”* Karena orang tua harus membeli kuota agar pembelajaran daring dapat terlaksanakan orang tua juga harus dapat membagi waktu antara pergi bekerja dan waktu untuk mendampingi peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring.

5. Simpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 5 Mandau sudah mengimplementasikan *google classroom* dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, walaupun masih terdapat beberapa kendala baik dari sekolah, pendidik, peserta didik, dan juga orang tua yang menjadi pendidik selama masa pandemi berlangsung. Dilihat dari pengaplikasian *google classroom* di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau, *google classroom* ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *google classroom* adalah sangat mudah untuk digunakan ke dalam pembelajaran, deadline penugasan yang telah ditentukan, dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, lebih memahami tentang teknologi pembelajaran, sebuah platform yang lengkap fiturnya, sistem pengiriman tugas yang cepat, dapat mengirim tugas dari rumah. Kekurangan dari *google classroom* yaitu kesulitan melakukan diskusi secara virtual, terkendala dengan kuota internet, jaringan internet yang loading lama (lola), menambah pengeluaran orang tua, mengganggu spele pembelajaran, karena toleransi waktu pengumpulan tugas, siswa sulit dalam memahami materi, pembelajaran yang secara tidak langsung, teman yang sering

menyontek. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengupayakan hal tersebut adalah peserta didik menjemput tugas ke sekolah, dengan membagikan referensi terkait pembelajaran, melakukan belajar mandiri, membatasi waktu penggunaan dari gadget, dan lebih mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik.

6. Referensi

- Aditia, D., Nasution, D., Sains, F. S., Pembangunan, U., Budi, P., & Utara, U. S. (2020). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN*. 5(2), 212–224.
- Alfina, O. (2020). *PENERAPAN LMS-GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19*. <http://ojs.lppmmethodistmedan.net/>
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak*. 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Depdiknas, U. (2003). sistem pendidikan nasional.
- Frimayanti, A. I. (2017). *Ade Imelda Frimayanti*. 8(Ii), 227–247.
- Gunarta, I. K. (2017). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN YOGA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR*. 3.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (n.d.). *PENGEMBANGAN KELAS VIRTUAL DENGAN GOOGLE CLASSROOM DALAM KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TOPIK VEKTOR PADA SISWA SMK UNTUK*.
- Harapan, U. P. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 1–12.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Eka, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Utilization of Google classroom-Based Learning Management System in Learning Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google classroom Dalam Pembelajaran*. 8, 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Hukum, D., Pendidikan, P., Jenderal, S., & Dasar, P. (2020). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan*. 021.
- Kemenag, P. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*.
- K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2018). *a. dan jalur*.
- Mahitsa, M., Mahardini, A., & Fisika, P. (2020). *ANALISIS SITUASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA Email : mayamahitsa@gmail.com*
- Peraturan Menteri Keagamaan Islam Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014*. (n.d.).
- Satrianingrum, A. P., Prasetyo, I., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak*. 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Setiawan, albi anggito & johan. (2018). *metodologi penelitian kualitatif*.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*. 1(1), 51–65.